

STRATEGI DAN TEKNIK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA ANYAMAN ROTAN SINTETIS

Virda Sulistiawati

Pendamping Kelompok Pengrajin Sri Mulya, Serang-Banten
virdasulistiawati98@gmail.com

Corresponding author:
E-mail: virdasulistiawati98@gmail.com

Abstract

Local craft is one of the cultural identities in the global market that can provide differentiation and self-expression. One of the interesting fields to be discussed is the Sri Mulya artisans group. This group seeks to empower the community through concrete solutions that can be implemented in Tambang Ayam Village, Anyar District, Serang Regency. Based on the above background, the formulation of the problem of this article are: 1) How are the efforts to empower the craftsmen community in improving economic welfare through synthetic rattan training? 2) What are the supporting and inhibiting factors in community empowerment efforts in improving economic welfare through synthetic rattan training? This study aims: 1) To find out about efforts to empower the craftsmen community in improving economic welfare through synthetic rattan training, 2) to find out the supporting and inhibiting factors in community empowerment efforts in improving economic welfare through synthetic rattan training. In this study, I used qualitative methods and data collection techniques using observation, interviews and documentation. Based on the research that has been done, it can be concluded that community empowerment through this synthetic rattan wicker business uses several stages, including: the preparatory stage, the assessment stage, the alternative planning stage, the plan formulation stage, the implementation and mentoring stage, the evaluation stage, and the termination stage. Based on the research conducted it can be concluded that community empowerment through the activities of the Sri Mulya group is in terms of economic income increasing, socially namely opening up employment opportunities, reducing unemployment and better established social relations. As for the inhibiting factors in the craft of woven bamboo and synthetic rattan in the Sri Mulya group that is lacking in marketing

Keywords: Strategy; technique; community empowerment; assistance; training.

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” yang berarti kemampuan, tenaga, atau kekuasaan. Dengan demikian, secara harfiah, “*pemberdayaan*” dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan, tenaga, kekuatan, atau kekuasaan. Pemberdayaan masyarakat memerlukan strategi yang tepat karena kesalahan pendekatan justru dapat berakibat fatal. Demikian juga kesalahan dalam menangkap permasalahan, mengakibatkan kesalahan dalam menentukan cara pemecahannya. Apabila ini terjadi, maka program pemberdayaan tidak berjalan efektif, mubazir, dan yang lebih buruk lagi adalah terciptanya masyarakat peminta-minta alias masyarakat yang hidupnya tergantung dari uluran tangan.¹

Sebagai proses pendidikan, setiap pemberdayaan masyarakat perlu untuk merinci ragam materi yang akan disampaikan oleh setiap fasilitatornya. Di lain pihak, perlu untuk selalu diingat bahwa penerima manfaat pemberdayaan masyarakat adalah “manusia” yang akan diperbaiki mutu kehidupannya. Karena itu, ragam materi yang diperlukan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya cukup dibatasi kepada hal-hal yang berkaitan langsung dengan kegiatan yang harus dikerjakan, tetapi juga harus mencakup hal-hal yang berkaitan dengan upaya perbaikan kesejahteraan keluarganya, dan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan yang harus dihadapi di tengah-tengah masyarakat.²

Dari perspektif pengembangan masyarakat, respons terhadap krisis ekonomi ini ditujukan pada pengembangan pendekatan alternatif yang berupa merelokasikan aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat lokal serta

¹Sri Najiyati dan Agus Asmana, *konsep pemberdayaan masyarakat*, (Bogor: Wetlands Internasional, 2005), h. 51.

²Toto Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 222.

untuk memperbaiki kualitas kehidupan. Krisis ekonomi yang sedang berlangsung telah memaksa banyak orang dan masyarakat untuk mencari alternatif-alternatif tersebut. Dalam realisasinya, ekonomi *mainstream* tidak lagi berfungsi secara efektif untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kepentingan yang memuncak dalam pengembangan ekonomi masyarakat.³

Kemiskinan selalu menjadi topik yang hangat untuk dibicarakan berbagai bentuk penyebabnya, dampaknya serta strategi penanggulangannya. Kemiskinan pada khususnya pendapatan dalam bentuk uang ditambah dengan keuntungan-keuntungan material yang diterima oleh seseorang memang kerap melanda di beberapa negara-negara berkembang. Di negara berkembang kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji.

Ini bukan saja karena masalah kemiskinan yang telah ada sejak lama dan masih hadir di tengah-tengah masyarakat sekarang ini, melainkan karena saat ini gejalanya semakin meningkat. Secara ekonomi kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup meningkatkan kesejahteraan kelompok orang. berdasarkan konsep ini maka kemiskinan dapat diukur secara langsung dengan menetapkan sumber daya yang memiliki melalui standar baku yang dikenal dengan standar kemiskinan (*poverty line*).⁴

Kelompok pengrajin Sri Mulya adalah salah satu kelompok yang berusaha untuk memberdayakan masyarakat melalui melalui solusi yang konkret yang dapat dilaksanakan, selain itu juga kelompok pengrajin sri mulya di bantu oleh PT. Chandra Asri Pethochemical dan Yayasan *Habitat for Humanity* Indonesia melalui dana CSR. PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) beroperasi sebagai

³ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018) h. 423.

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005) Hal. 132.

produser getah polipropilena yang digunakan dalam pembuatan berbagai macam produk konsumen, termasuk pengemasan makanan, alas karpet dan peralatan rumah tangga plastik. TPIA mulai beroperasi secara komersial di tahun 1993. TPIA terutama terlibat dalam produk resin homopolimer, *random copolymer* dan kopolimer blok yang digunakan pada berbagai benang, *injection molding*, produk film plastik dan juga pada aplikasi rekayasa khusus. Pabrik TPIA berlokasi di kompleks petrokimia di Cilegon, Provinsi Banten.⁵

Kerajinan lokal merupakan salah satu identitas budaya dalam pasar global yang dapat memberikan diferensiasi dan ekspresi diri, karena kerajinan lokal merefleksikan hubungan antara manusia dan lingkungannya. Pengrajin adalah orang-orang yang ahli memberdayakan material dengan keahlian artistiknya menjadi produk bernilai jual dan akhirnya hidup dari keahliannya itu. Di sisi lain, permintaan pasar akan produk kerajinan terus berkembang, permintaan konsumen berubah dari produk yang bersaing harga menjadi produk yang bersaing nilai desain dan estetika (*Creatif and Cultural Skills*, 2009). Menurut *Craft Council* dari UK, sejak tahun 1998 kerajinan telah teridentifikasi sebagai sektor industri dengan potensi pertumbuhan tinggi. Industri kerajinan berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi negara.⁶

Yayasan *Habitat for Humanity* Indonesia atau Yayasan Habitat Kemanusiaan Indonesia merupakan bagian dari *Habitat for Humanity* Internasional. Yaitu sebuah nirlaba yang bertujuan untuk membantu pembangunan atau perbaikan rumah tinggal sehingga menjadi hunian yang layak, sederhana dan sehat.⁷

⁵PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. Indonesia", https://www.emis.com/php/company-profile/ID/Pt_Chandra_Asri_Petrochemical_Tbk_id_2385197.html, diakses pada 25 Januari 2020, pukul 11.30 WIB.

⁶Devanny G, Identifikasi Keunggulan Dan Kelemahan UMKM Banten Produk Kriya, Jurnal Vol.14 No.2. 2018, h.21.

⁷"Yayasan Habitat Kemanusiaan Indonesia", https://indorelawan.org/organization/5c00_b94b5e8bbb46602a3a54, diakses pada 25 Jan. 2020, pukul 11.50 WIB.

Di Kampung Cisiram Umbul RT. 003, RW. 003, Desa Tambang Ayam, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang ini Setiap warga mahir dalam menganyam, namun belum begitu variatif. Kemudian PT. Chandra Asri Petrochemical ini berinisiatif ingin mengembangkan keahlian pengrajin dengan memberikan pelatihan anyaman, pendampingan agar hasil anyaman jauh lebih variatif dan mempunyai nilai jual yang tinggi. Respon dari kelompok Sri Mulya ini sangat baik terhadap PT. Chandra Asri dikarenakan dapat membantu Sri Mulya dalam menganyam sehingga bisa seperti saat ini dengan berbagai bentuk anyaman yang telah diajarkan. Warga yang ikut berperan dalam kelompok pengrajin Sri Mulya ini berjumlah 20 orang, dan sementara ini yang aktif dalam menjalani kerajinan anyaman rotan yaitu 15 orang. dikarenakan sebagian orang sedang berhalangan untuk menjalankan kerajinan anyaman tersebut.

Penelitian ini sangat penting dan belum pernah ada penelitian sejenis terkait dengan strategi dan teknik pemberdayaan masyarakat pada anyaman rotan sintesis. Yang dilakukan oleh kelompok Sri Mulya di Desa Tambang Ayam, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka saya tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok Sri Mulya terhadap masyarakat Desa Tambang Ayam. Oleh karena itu, untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui program pemberdayaan di Desa Tambang Ayam, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa kajian teori yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini, antara lain dijelaskan berikut ini:

1. Strategi dan teknik pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga ia dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekankan pada hasil, tetapi juga prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi masyarakat. untuk meraih keberhasilan itu, agen pemberdayaan dapat melakukan pendekatan *bottom-up*, dengan cara menggali potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat.⁸ Strategi dalam pemberdayaan masyarakat mempunyai beberapa tahapan sehingga kegiatan tersebut dapat terealisasi dengan baik. Tahapan-tahapan yang dimaksud yaitu: (1) seleksi wilayah sasaran program, (2) sosialisasi pemberdayaan masyarakat, (3) pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, dan (4) monitoring dan evaluasi penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat.⁹

Pemberdayaan adalah salah satu solusi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan harkat martabat masyarakat agar dapat sejahtera secara ekonomi. Atau menurut istilah Kartasasmita, memandirikan dan memampukan masyarakat. konsep pemberdayaan masyarakat pada awalnya yaitu merupakan sebuah ide dengan menempatkan manusia sebagai subyek dari dunianya sendiri melalui pemberian sebagai kekuasaan kekuatan dan kemampuan sehingga menjadi lebih berdaya dan mandiri.¹⁰

Secara eksplisit, indikator mengisyaratkan adanya peningkatan kualitas manusia melalui partisipasi aktif masyarakat dan pemerintah dalam proses pembangunan, dari pola *Top-Down* ke arah *Bottom-up*. Realitas tersebut menumbuhkan kembali pembangunan dari rakyat dan untuk rakyat atau dalam

⁸ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 87-88.

⁹ Puji Hadiyanti, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di PKBM Rawasari, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 17 Th. IX, (2008), h.94.

¹⁰ Ajeng Dini Utami, *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019), h.80.

konteks saat ini yang disebut dengan pola pemberdayaan masyarakat (*community development*). Pemberdayaan (*empowerment*) hadir sebagai proses panjang yang disebabkan terjadinya “*power disenfranchisement*” atau “*dispowerment*” yaitu peniadaan power pada sebagian masyarakat.¹¹

2. Tahapan-tahapan pemberdayaan

Menurut Isbandi Rukminto Adi, pemberdayaan masyarakat memiliki 7 (tujuh) tahapan intervensi sosial dalam penerapan pemberdayaan masyarakat,¹² yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan. Tahap ini adalah tahap prasyarat sukses atau tidaknya sebuah proram pemberdayaan berlangsung.
- b. Tahap pengkajian. Tahap ini melibatkan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam program pemberdayaan, karena masyarakat setempat sangat mengetahui keadaan dan masalah ditempat mereka tinggal.
- c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan. Tahap ini membahas program perencanaan yang dibahas secara maksimal dengan melibatkan peserta aktif dari pihak masyarakat guna memikirkan solusi atau pemecahan atas masalah yang mereka hadapi di wilayahnya.
- d. Tahap pemformulasian rencana. Pada tahap ini masyarakat dan fasilitator menjadi bagian penting dalam bekerjasama secara optimal.
- e. Tahap pelaksanaan program atau kegiatan. Tahap ini merupakan bentuk pelaksanaan serta penerapan program yang telah dirumuskan sebelumnya bersama para masyarakat.

¹¹ Andi Sopandi, “Strategi Pemberdayaan masyarakat”, *Jurnal Kybernan*, Vol.1, No.1 (2010), h. 40.

¹²Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan)*, (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2013), h.206.

- f. Tahap evaluasi. Tahapan ini sudah memiliki substansi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan dengan melibatkan warga.
- g. Tahap terminasi. Pada tahapan ini semua program berjalan secara optimal dan petugas fasilitator pemberdayaan masyarakat akan mengakhiri kerjanya.¹³

3. Pelatihan dalam pemberdayaan masyarakat

Pelatihan merupakan peran pendidikan yang paling spesifik karena secara mendasar dapat memfokuskan pada upaya untuk mengajarkan komunitas sasaran sebagaimana cara melakukan suatu hal yang berguna bagi mereka secara khusus dan lebih luas lagi bagi komunitasnya.

4. Pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang memerlukan waktu dan tindakan nyata secara bertahap dan berkesinambungan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Oleh karena itu, dalam kegiatan pemberdayaan, diperlukan kegiatan pendampingan-pendampingan ini diperlukan sebagai agen pemberdayaan yang tugasnya bukan menggurui, tetapi lebih tepat sebagai fasilitator, komunikator, dinamisator, dan pembimbing masyarakat di lapangan.¹⁴

5. Partisipasi Masyarakat

Menurut Sumarto partisipasi merupakan suatu proses yang memungkinkan adanya interaksi yang lebih baik antar *stakeholders* sehingga kesepakatan-kesepakatan dan tindakan yang bersifat inovatif lebih mungkin tercipta dalam proses *deliberatif*, dimana ruang untuk mendengarkan, belajar, refleksi dan

¹³Tri Harjawati, Jeni Andriani, dan Hamsinah, "Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Modifikasi Jilbab Anak Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Rocek", *Jurnal Sembadha*, Vol.I, No. 01, (2018), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, h.112.

¹⁴Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat...* h. 98.

memulai suatu aksi bersama terjadi.¹⁵ Partisipasi masyarakat harus dimaknai bukan hanya sekadar keikutsertaan masyarakat dalam membangun saja, dan juga bukan pula sekedar alat atau mobilisasi tertentu untuk mencapai tujuan individu atau kelompok tertentu. Partisipasi adalah suatu proses serta tujuan yang harus dicapai dalam rangka pembangunan, yang dalam pelaksanaannya meliputi aktivitas fisik maupun psikis. Partisipasi akan meningkatkan motivasi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan dan kualitas hidup yang lebih baik.¹⁶

6. Mendorong dan mendukung partisipasi

Diluar kesulitan dalam mencapai partisipasi yang sejati, ada sejumlah partisipasi dapat didorong dan didukung. Penting untuk menekankan bahwa non partisipasi adalah tidak alami dan bukannya tidak bisa di hindari, banyak orang akan berpartisipasi dalam struktur-struktur. Masyarakat pada kondisi yang tepat, bagi orang-orang tidak ikut berpartisipasi, keputusan sadar untuk tidak berpartisipasi adalah hak orang tersebut, hal ini sangat berbeda dengan non partisipasi sebagai akibat dari kurangnya peluang atau dukungan untuk berpartisipasi.

Orang yang akan berpartisipasi apabila mereka merasa bahwa isu atau aktivitas tersebut penting, cara ini dapat secara efektif dicapai jika rakyat sendiri telah mampu menentukan isu atau aksi telah menominasi kepentingannya. Berasal dari orang luar yang memberi tahu mereka apa yang harus dilakukan, salah satu kunci keberhasilan mengorganisi masyarakat adalah pemilihan isu untuk di urus dan hal yang sama juga berlaku dalam domain yang lebih luas dari pengembangan masyarakat.¹⁷

7. Pemberdayaan dalam pengentasan kemiskinan

¹⁵Fathurrahman Fadhil, Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Kotabaru Tengah, *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal*, Vol.II, No.2, (2013), h.254.

¹⁶ Ajeng Dini Utami, *Buku Pintar...* h.114.

¹⁷ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community...* h.312.

Strategi pengentasan kemiskinan dalam pengentasan kemiskinan dapat dilakukan melalui penguatan untuk memberdayakan, dan kegiatan pemberdayaan. Masyarakat yang sangat miskin (*hard rock*), misalnya belum bisa memenuhi kebutuhan makan sehari-hari dan kesehatan. Pada kelompok masyarakat ini perlu diberikan program-program pelayanan yang dapat meningkatkan kemampuan.

Melalui kegiatan pemberdayaan, individu dan masyarakat disadarkan akan potensi, kebutuhan, dan masalah yang ada pada diri dan lingkungannya. Selanjutnya mereka didorong untuk mau melakukan perubahan yang dimulai dari dalam dirinya. Perubahan dimulai dari hal-hal kecil yang mudah dan bisa dilakukan individu dan lingkungannya. Perubahan juga dimulai dari saat ini, tidak menunggu komando atau kesempatan tertentu. Tahapan selanjutnya adalah penguatan dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan sehingga perubahan itu akan meningkat melalui pendidikan dan pelatihan serta pendampingan.¹⁸

8. Kesejahteraan sosial

Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat. Dengan demikian, kesejahteraan sosial memiliki beberapa makna yang relatif berbeda, meskipun substansinya tetap sama. Kesejahteraan sosial pada intinya mencakup tiga konsepsi yaitu:

¹⁸ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat...* h. 85-86.

- a. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial.
- b. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
- c. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.¹⁹

9. Ekonomi masyarakat

Ekonomi masyarakat dewasa ini berada dalam persimpangan jalan. Potensinya untuk berkembang semakin terbuka, karena seluruh bangsa sangat menyadari mutlak perlunya pemerataan sebagai pra kondisi perwujudan keadilan sosial. Artinya ekonomi masyarakat kecil yang selama ini tergusur atau tertekan. Perlu benar-benar digarap jika selama ini pembangunan yang dilakukan cenderung berformalisi karena segala sesuatunya telah ditetapkan dan diatur dari atas, maka dalam pembangunan yang bermihak masyarakat menuntut semua perencanaan keputusan dan pelaksanaan dilakukan masyarakat sendiri.²⁰

10. Pendekatan proses pemberdayaan

Proses pemberdayaan masyarakat jika dilihat dari perspektif pekerjaan sosial diantaranya yaitu:

- a. Pemberdayaan adalah proses kolaboratif, karena pekerja sosial dan masyarakat harus bekerjasama sebagai partner.
- b. Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subjek yang komponen dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan.

¹⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat...* h. 1-2.

²⁰ A. Ghofar Purbaya, Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi masyarakat, *Journal of Economics*, Vol.1, No.1, (2016), Praktisi Community Development Surabaya, h.72.

- c. Kompetisi diperoleh atau dipertajam melalui pengalaman hidup, khususnya pengalaman yang memberikan perasaan mampu pada masyarakat.
- d. Solusi-solusi yang berasal dari situasi khusus, harus keberagaman yang berasal dari faktor-faktor yang berada pada situasi masalah tersebut.
- e. Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri yaitu: tujuan, cara dan hasil harus dirumuskan oleh mereka sendiri.
- f. Tingkat kesadaran merupakan kunci dalam pemberdayaan, karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan bagi perubahan.
- g. Pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber tersebut secara efektif.
- h. Proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, berubah terus, dan evolutif.²¹

C. METODE

Metode yang kami gunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif sehingga kami mencari data di lapangan dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan anyaman rotan sintetis di Desa Tambang Ayam, Kecamatan Anyer, Kabupaten Serang.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara melalui pertanyaan yang telah disiapkan

²¹ Andi Haris, "Memahami pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media", *Jurnal.unhas.ac.id* Vol.XIII No.2 (2014), Universitas Hasanuddin Makassar, h.54.

untuk diajukan kepada informan. Adapun yang menjadi informan yaitu ketua kelompok pengrajin Sri Mulya dan ibu-ibu pengrajin kelompok Sri Mulya. Saya mengajukan pertanyaan dengan membawa pedoman wawancara, dan saya melakukan wawancara dengan merekam dan mencatat isi pembicaraan yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil wawancara yang telah dicatat kemudian dianalisis.

3. Dokumentasi

Peneliti juga melakukan kegiatan dokumentasi seperti memfoto kegiatan-kegiatan yang sedang dilakukan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Data

Sejarah pendirian Kelompok Sri Mulya ini berawal dari keprihatinan masyarakat yang masih tingginya angka pengangguran karena tidak tersedianya lapangan pekerjaan di pedesaan dan masih banyak masyarakat di pedesaan yang kurang mampu. Lalu pengelola menyadari bahwa masyarakat di pedesaan ini memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menganyam namun tidak begitu variatif dan tidak memiliki wadah untuk memfasilitasinya.

Bapak Sarnata mengungkapkan bahwa masyarakat pedesaan ini memiliki motivasi dan niat kerja yang tinggi untuk bekerja, nah disini pengelola memilih anyaman bambu sebagai bahan baku pembuatan kerajinan karena tanaman ini masih banyak dijumpai di hutan-hutan daerah anyar. Tanaman ini juga mudah didapat karena pertumbuhan dan perkembangan tanaman bambu sangat pesat, selain itu juga pengerjaannya mudah dilakukan dan memiliki prospek yang bagus

untuk dijadikannya sebuah usaha.²² Dengan adanya kelompok Sri Mulya di Desa Tambang Ayam ini dapat membantu masyarakat di daerah pedesaan khususnya di Desa Tambang Ayam juga sekitarnya untuk mendapatkan pekerjaan, mengurangi pengangguran dan menambah penghasilan masyarakat di pedesaan ini.

2. Pembahasan

kelompok pemberdayaan Sri Mulya ini tahap penyadaran masyarakat perlu didukung dengan adanya penguatan dan peningkatan potensi diri, penguatan dan peningkatan potensi diri di kelompok Sri Mulya dilakukan melalui kegiatan pelatihan. Yang menyatakan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*) dapat diupayakan melalui berbagai aktivitas nyata seperti pendidikan, pelatihan, pemberian modal, informasi, lapangan pekerjaan, sarana dan prasarana lainnya untuk memperkuat potensi dan daya masyarakat. Kegiatan pelatihan sebagai salah satu sarana yang sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat karena sebagai upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menuju peningkatan kualitas hidupnya.

Setelah diadakannya proses komunikasi, masyarakat Desa Tambang Ayam ini memberi tanggapan sangat positif mengenai kegiatan kerajinan anyaman bambu dan rotan sintetis di kelompok Sri Mulya, sehingga dibentuklah kelompok pengrajin anyaman tersebut. Melalui tahap penyadaran ini, ketua kelompok Sri Mulya menghormati segala keputusan masyarakat dan warga masyarakat di beri wewenang penuh dalam pengambilan keputusan akan keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan kerajinan bambu dan rotan sintetis kelompok Sri Mulya.

²² Sarnata, Ketua Kelompok Sri Mulya, wawancara oleh Virda Sulistiawati, *recording*, pada tanggal 09 juni 2020.

Kegiatan pelatihan kelompok Sri Mulya ini biasanya dilakukan dengan memberikan materi-materi tentang kerajinan anyaman bambu dan rotan sintetis, cara pemanfaatan bahan baku kerajinan, langkah-langkah menganyam, serta pemasaran produk dan lainnya. Proses pelatihan dilaksanakan dengan metode praktek secara langsung di tempat. Materi praktek yang yang diberikan selama proses penyuluhan yaitu menganyam bambu dan rotan sintetis. Kegiatan praktek menganyam dilakukan dengan metode simulasi dimana pengelola kelompok Sri Mulya bersama-sama dengan warga masyarakat langsung mempraktekkan cara menganyam.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa suasana dan iklim kerja dalam pelaksanaan proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan kerajinan anyaman bambu dan rotan sintetis kelompok Sri Mulya diselenggarakan dengan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan nyaman untuk si pengrajin. Kegiatan pembuatan kerajinan anyaman bambu dan rotan sintetis ini dilaksanakan dengan antusias disertai hati yang senang. Suasana selama pelaksanaan kegiatan pengrajin kelompok Sri Mulya ini dibuat senang dan diselingi canda tawa agar tidak bosan dalam pelaksanaan proses produksi. Sehingga pengrajin kelompok Sri Mulya ini lebih *enjoy*, senang dan mampu menambah semangat kerja dalam melaksanakan kegiatan pembuatan kerajinan anyaman bambu dan rotan sintetis.

Pelaksanaan program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari proses interaksi. Proses interaksi terjadi jika terdapat komunikasi antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, interaksi terjadi pada orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Begitu pula dalam kegiatan kerajinan anyaman bambu dan rotan sintetis kelompok Sri Mulya, di mana interaksi terjadi antara ketua

dengan pengrajin. Komunikasi yang terjalin antara ketua dan pengrajin ini terjalin dengan baik, komunikasi dalam kegiatan kerajinan di kelompok Sri Mulya dilakukan secara dialog dalam suasana yang harmonis, kekeluargaan dan penuh keakraban. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian yaitu ketua dan pengrajin saling bertukar pendapat mengenai kegiatan kerajinan anyaman bambu dan rotan sintetis. Selama kegiatan berlangsung, ketua selalu mendampingi jalannya kegiatan dan ketua tidak segan-segan untuk ikut bekerjasama dengan pengrajin-pengrajin, dan proses interaksi si pengrajin juga berjalan baik dan saling bantu membantu jika ada yang mengalami kesulitan

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui usaha anyaman bambu dan rotan sintetis sebagaimana yang telah diuraikan, maka penulis mengambil kesimpulan dalam penelitian “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Anyaman Rotan Sintetis di Desa Tambang Ayam, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang Banten” dengan menggunakan penelitian kualitatif teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat saya simpulkan bahwa: a) Kegiatan kerajinan tangan bambu dan rotan sintetis kelompok Sri Mulya merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat karena proses pelaksanaan kegiatan produksi kerajinan tangan bambu dan rotan sintetis dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan. Proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan kerajinan anyaman tangan kelompok Sri Mulya terjadi melalui beberapa tahapan yaitu: tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, tahap pemformulasian rencana, tahap pelaksanaan program atau kegiatan, tahap evaluasi dan tahap terminasi. b) Dengan adanya pemberdayaan

masyarakat melalui kegiatan kerajinan tangan anyaman bambu dan rotan sintetis kelompok Sri Mulya ini yaitu dari segi ekonomi pendapatan meningkat, dari segi sosial yaitu membuka lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran dan hubungan sosial terjalin lebih baik, Adapun faktor yang menghambat dalam kerajinan anyaman bambu dan rotan sintetis dalam kelompok Sri Mulya ini yaitu dalam pemasarannya kurang, karena adanya pandemi Covid-19 ini pemesanan berkurang, sedangkan anyaman ini dibuat jika adanya pemesanan dari konsumen.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama saya atas nama peneliti mengucapkan terimakasih dan terikirim salam kepada masyarakat, khususnya Pada Kelompok Pengrajin Sri Mulya, Desa Tambang Ayam, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang. Tak ada balasan yang dapat kami berikan sebagai balasan atas bantuan dan kesempatan kepada saya untuk meneliti di desa lokasi dampingan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfabeta Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Anwas, M Oos. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta
- Fadhil Fathurrahman, Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Kotabaru Tengah, *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal*, Vol.II, No.2, 2013
- Gumulya Devanny, Identifikasi Keunggulan Dan Kelemahan UMKM Banten Berbasis Produk Kriya, *Jurnal*, Vol.14 No.2, 2018
- Hadiyanti, Puji. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di PKBM Rawasari*, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol. 17 Th. IX. 2008

- Haris, Andi. *Memahami pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media*. Jurnal unhas.ac.id Vol XIII No II. 2014
- Harjawati Tri, Andriani Jeni, dan B. Hamsinah. “Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Modifikasi Jilbab Anak Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Rocek”. Jurnal Sembadha. Vol.I, No. 01. 2018
- Ife, Jim dan Tesoriero, Frank. 2018. *Community Development*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lian Gafar Ota, “Analisis Kebutuhan Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Miskin Melalui Usaha Kerajinan Tangan Khas Gorontalo”, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol.VI No.1 (2019), IAIN Sultan Amai Gorontalo,
- Mardikanto, Toto dan Soebiato, Poerwoko. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- Najiyati, Sri dan Asmana, Agu. 2005. *konsep pemberdayaan masyarakat*. Bogor: Wetlands Internasional
- Pabundu Tika, Moh. 2005. *Metodologi Penelitian Geografi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Papilo, Petir. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Rotan*. Jurnal Kewirausahaan. Vol.XII No.1. 2014.